

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Return On Asset (ROA)*

1. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.² Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik pula produktivitas aset (Asset) dalam memperoleh keuntungan.

¹ Hery, *Financial Ratio For Business* (Jakarta:PT Gramedia,2016), h.5.

² Mahmud M.Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2016), h.17

Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dipasaran.³

Return On Asset (ROA) juga termasuk kedalam rasio profitabilitas, Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.⁴

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjumlahan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁵

Return On Asset sering disebut sebagai economic profatability yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.⁶

³ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesebelas, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h.148

⁴ Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), h. 113.

⁵ Kasmsir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedelapan, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h.196

⁶ Kariyono, *Analisa Laporan Keruangan*, (Malang: UBMedia, 2017), h.114

Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. Van Horne dan Wachowicz (2005:222), Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan Rentabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (gross profit margin) dan margin laba bersih (net profit margin). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (return on total assets) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (return on equity).⁷

Profitabilitas merupakan kecakapan perusahaan untuk menerima keuntungan yang berhubungan dengan aset maupun modal (Winarni, 2005). Target terbesar rasio ini ialah keuntungan perusahaan. Untuk mengetahui berapa besar investasi yang perusahaan lakukan dapat memberi return yang setimpal dengan yang diharapkan membuat ROA ini menjadi rasio yang sangat penting. Pada penelitian kali ini, penulis

⁷ Yulita M. Gunde, Sri Murni dan Mirah H. Rogi, "Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015)", (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Manajemen) Vol.5 No.3 (2017), <http://ejurnal.unsrat.ac.id> diakses pada tanggal 13 Maret 2021 pukul 13.12 WIB

memakai salah satu rasio profitabilitas yang bernama *Return On Asset* (ROA).⁸

Pengukuran rasio profatabiilitas dapat dilakukan dengan memandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan/ atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberpa priode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan probabilitas perusahaan dari waktu kewaktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langakah perbaikan dan efisiensi.

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan katalain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi perbandingan hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil

⁸ Muthia Nur Soniati, Ruhadi dan Mochamad Edman Syarief, "Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)", Indonesian Journal of Economics and Management Vol. 1, No. 1 (November 2020) <http://jurnal.polban.ac.id> diakases pada tanggal 22 Juni 2021 pukul 11.53 WIB

pengembalian aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana perusahaan yang tertanam dalam total aset.⁹

2. Rumus *Return On Asset* (ROA)

Rumus *Return On Asset* :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

EAT (*Earning After Tax*) = Laba bersih setelah pajak

Total Aset = Jumlah aset perusahaan

B. Debt To Asset Ratio (DAR)

1. Pengertian *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Debt To Asset Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

⁹Hary, *Analisis Kinerja Manajemen* , (Jakarta:Grasindo,2015), h.192-193

Demikian pula apabila rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.¹⁰

Menurut Kasmir (2014) Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin rendah debt ratio maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (Fahmi, 2012).

Menurut Raharjaputra (2009) Debt ratio adalah salah satu rasio leverage. Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditor berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan.¹¹

Debt to Asset Ratio (DAR) juga termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar semua utang-utangnya, jika pada saat itu perusahaan dibubarkan. Karena solvabilitas yang berhubungan dengan kemungkinan

¹⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2017), h.156

¹¹ Hendry Saladin dan Benny Usman, "Model Pengembangan Rasio Solvabilitas Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Laba Dimediasi Oleh Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 di BEI)", (Jurnal I Media Wahana Ekonomika) Vol. 16 No.3 (Oktober 2019), <http://jurnal.univpgri-palembang.ac.id> diakses pada tanggal 21 Juni 2021 pukul 16.03 WIB

dibubarkannya perusahaan, maka penilaian dari aktiva yang dimiliki perusahaan harus didasarkan atas nilai jualnya.

Solvabilitas dari sebuah perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuiditas. Penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya, perusahaan data menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing rasio solvabilitas.

Rasio ini merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang memperhatikan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Berdasarkan hasil pengukuran, apabila rasio tinggi, artinya pendanaan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.¹²

¹² Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Duta Media, 2018), h.80-82

2. Rumus *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Rumus *Debt To Asset Ratio* :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total Hutang = Jumlah kewajiban

Total Aset = Jumlah aset perusahaan

C. *Debt To Equity Ratio* (DER)

1. Pengertian *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.¹³ *Debt To Equity Ratio* (DER) rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban.¹⁴

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*..... h.157

¹⁴ Mariya Widyatuti, *Analisa Kritis Laporan Keuangan*, (Surabaya:CV.Jakad Media Nusantara Surabaya,2017), h.91

seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya rasio yang rendah, semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi pinjaman jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik usaha dalam artian rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang, sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri (Kasmir, 2010:157) ”jadi, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah, sehingga peningkatan

Debt to Equity Ratio (DER) akan menyebabkan *Return On Asset* (ROA) menurun (Kusumajaya, 2011).¹⁵

Debt Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap penjamin. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Ditinjau dari prespektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.¹⁶

Debt To Equity Ratio (DER) rasio utang ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. Rasio ini dapat mengukur sehingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang.

Rasio ni disebut juga rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur beberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total utang (utang lancar dan jangka panjang) dan modal, yang

¹⁵ Nurlinda Sari, Muhammad Salman dan Nur Ismanidar, "Pengaruh Solvabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Jurnal Penelitian Ekonomi Akutansi (JENSI) Vol.3 No.2 (2019) <http://ejournalunsam.id> diakses pada tanggal 13 Maret 2021 pukul 13.29 WIB

¹⁶ Achmad Agus Yasin Fadli, "Analisis Pengaruh Return On Investment (Roi) Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Periode 2011-2015", Jurnal Universitas Pamulang JIEP-Vol. 17, No 1(Maret 2017), <http://jurnal.uns.ac.id> diakses pada tanggal 22 Januari 2021 pukul 08.01 WIB

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.¹⁷

Debt To Equity Ratio setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya akan memiliki rasio yang tinggi dari perusahaan yang arus kasnya kurang stabil.

2. Rumus *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rumus *Debt To Equity Ratio* :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Hutang = Jumlah kewajiban

Ekuitas = Jumlah ekuitas

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan gambaran terkait penelitian yang akan dilakukan. Bantuan yang bisa didapat ialah berupa gambaran tentang bagaimana menyusun kerangka berpikir, bagaimana mengelola data dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui hasil yang telah dijabarkan dalam penelitian terdahulu.

¹⁷Aldila Septiana, *Analisa Laporan Keuangan.....*h.83

Penelitian terdahulu juga digunakan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan atau perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut hasil review terhadap penelitian terdahulu:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
Lulu Mardhiyah Sayektil dan Suryo Budi Santoso, Pengaruh Ukuran Perusahaan <i>Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Risk Based Capital</i> Terhadap Profitabilitas. (2020)	<p><u>Persamaan:</u> Objek penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi Syariah. Metode penelitian metode kuantitatif, meneliti tentang <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap profitabilitas (ROA).</p> <p><u>Perbedaan:</u> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis</p>	Dari hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) bahwa <i>Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Risk Based Capital</i> berpengaruh yang signifikan terhadap Probabilitas dengan nilai signifikan 0,000. Dan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) pada

	<p>pengaruh ukuran perusahaan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Risk Based Capital</i> terhadap Probabilitas.</p>	<p>probabilitas perusahaan asuransi syariah menunjukkan bahwa variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Risk Based Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap Probabilitas.¹⁸</p>
<p>Novi Yanti Kurmana, Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) dan Net Working</p>	<p><u>Persamaan:</u> Objek penelitian di perusahaan asuransi syariah, membahas pengaruh DER terhadap ROA dan penelitian yang</p>	<p>Hasil uji statistik bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).¹⁹</p>

¹⁸ Lulu Mardhiyah Sayektil dan Suryo Budi Santoso, "Pengaruh Ukuran Perusahaan *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Risk Based Capital* Terhadap Probabilitas," Dalam Ratio: Reviu Akutansi Kopetemporer, Vol.1, No.1 (Juli 2020) jurnal pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto, <http://Jurnalnasional.ump.ac.id/.ind.>, diakses pada tanggal 22 September 2020 pukul 10.39 WIB.

¹⁹ Novi Yanti Kurmana, "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) dan Net Working Capital to Total Asset (NWCTA) terhadap *Return*

<p>Capital to Total Asset (NWCTA) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di BEI. (2019)</p>	<p>dilakukan dengan percobaan dengan merupakan metode kuantitatif.</p> <p><u>Perbedaan:</u> variabel independen menggunakan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) dan Net Working Capital to Total Asset (NWCTA).</p>	
<p>Zulian Zulkarnain, Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI</p>	<p><u>Persamaan:</u> variabelnya membahas tentang pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset dan penelitian yang dilakukan dengan</p>	<p>Dari hasil penelitian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> dengan nilai signifikan</p>

Tahun 2010-2015. (2018).	metode kuantitatif dan objek penelitian di perusahaan asuransi syariah. <u>Perbedaan:</u> Menggunakan dua variabel dan sampel penelitaian menggunakan sebelas perusahaan Asuransi.	0,236 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), yang artinya peningkatan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) tidak dapat meningkatkan atau menurunkan <i>Return On Asset</i> (ROA). ²⁰
Weni Safrina, Pengaruh <i>Casth Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return on</i>	<u>Persamaan:</u> Objek penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Metode	Dari hasil penelitian ini <i>Casth Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> secara bersama-sama (simultan)

²⁰ Zuliana Zulkarnaecin, "Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010- 2015" Jurnal Warta Edisi : 56 Pada Universitas Dharmawangsa, (April 2018), <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id> diakses Pada tanggal 22 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB.

<p><i>Assets</i> Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. (2018).</p>	<p>penelitian kuantitatif, variabel yang digunakan <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Perusahaan Asuransi Jiwa.</p> <p><u>Perbedaan:</u> Penelitian ini menggunakan variabel <i>Cash Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia periode 2011-2016.</p>	<p>berpengaruh terhadap <i>Return on Assets Ratio</i>.²¹</p>
<p>Yuliana Fitri, Pengaruh</p>	<p><u>Persamaan:</u> Jenis data yang digunakan dalam</p>	<p>Dari hasil penelitian ini variabel</p>

²¹Weni Safrina, “Pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia,” Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2018)

Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan.(2018)	penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan Asuransi Syariah, sama-sama meneiliti tentang solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaa. <u>Perbedaan:</u> Menggunkan variabel likuiditas dan objek penelitiannya.	solvabilitas yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak terpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profatibilitas (ROA) perusahaan. ²²
--	--	---

E. Hipotesis

Hipotesis terdiri dari dua pangalan kata yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* artinya di bawah, lemah atau kurang, sedangkan *thesis* artinya proporsi atau pernyataan yang disajikan sebaga bukti. Jadi hipotesis dapat diartikan sebagai pernyaaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan

²² Yuliana Fitri, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan”, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Insitut Agama Islam Negeri Batusangkar (2018).

melalui penelitian atau hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian dan perlu pembuktian melalui penelitiannya.²³

Hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Ha¹: *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) di perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun periode 2015-2019.

Ho¹: *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) di perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun periode 2015-2019.

Ha²: *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) di perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun periode 2015-2019.

Ho²: *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) di perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun periode 2015-2019.

Ha³: *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) di perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun periode 2015-2019.

²³ Sofar Silaen dan Yayak Heriyanto, *Pengantar Statistik Sosial* (Jakarta: IN Media, 2013), h.103

Ho³: *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) di perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun periode 2015-2019.

